

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas mengenai Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Kelas XI Yang Mengalami Broken Home dengan menggunakan teori peran, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa kelas kelas XI yang mengalami broken home berperan penting dalam aktifitas sehari-hari siswa disekolah. Guru BK berperan sebagai pusat pelayanan informasi dan sebagai fasilitator terhadap siswa yang memiliki permasalahan dengan keluarganya. Guru BK memberi nasihat, arahan, motivasi hidup untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yang dialami oleh siswa dihidupnya. Dalam mengatasi permasalahannya guru BK berperan sebagai penghubung antara orang tua dan siswa agar dapat memahami satu sama lain dan mempersatukan sudut pandang antara siswa dengan orangtua. Selain itu guru BK memberikan layanan konseling individual kepada siswa yang mengalami *broken home*. Tujuannya untuk mengeksplor dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehingga siswa mampu menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut.

2. Siswa yang mengalami keluarga yang tidak utuh atau *broken home* memiliki dampak psikologis yang sangat signifikan, termasuk kurangnya kesadaran diri, kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, kecemasan, depresi, isolasi sosial, dan penurunan motivasi untuk belajar, serta penurunan prestasi akademik. Beberapa siswa bahkan mengambil risiko sebagai cara untuk menangani masalah.
3. Hasil yang dicapai melalui layanan konsultasi individu menunjukkan kemajuan yang signifikan. Selain menunjukkan peningkatan kinerja akademik, hubungan interpersonal yang lebih baik, dan kemampuan untuk mengelola perasaan mereka, siswa memulai pemulihan kepercayaan diri mereka, belajar cara mengendalikan perasaan Mereka, mengurangi tindakan yang berpotensi berbahaya, meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah, dan meningkatkan ketahanan diri mereka. Keberhasilan ini tidak hanya dicapai oleh guru BK saja, tetapi juga dicapai melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk guru kelas, KAPRO, siswa, dan orang tua. Dalam keseluruhan, ini menunjukkan bahwa guru BK sangat penting dalam membantu siswa yang tinggal di rumah yang rusak mengatasi tantangan psikologis dan sosial.

B. Saran

Peneliti membuat rekomendasi berdasarkan judul skripsi mengenai “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Kelas XI Yang Mengalami Broken Home sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Guru BK. Pelatihan berkala dan intensif harus meningkatkan kemampuan guru BK dalam menangani kasus broken home. Pelatihan ini harus mencakup teknik konseling terbaru, pemahaman yang lebih mendalam tentang efek psikologis *broken home*, dan strategi intervensi yang efektif.
2. Pengembangan Program Khusus dan Pendekatan Holistik. Guru BK Merancang dan menerapkan program khusus untuk siswa dari keluarga rumah yang hancur atau *broken home* yang mencakup aspek akademik, sosial, emosional, dan kesehatan mental. program ini dapat berupa dukungan kelompok, bimbingan, pelatihan keterampilan hidup seperti manajemen stres dan resolusi konflik. Pendekatan holistik ini akan membantu siswa tidak hanya dalam menangani dampak psikologis rumah yang rusak, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan akademis dan sosial mereka.
3. Meningkatkan tingkat kerjasama dan kemitraan dengan pihak luar. Meningkatkan kerjasama antara guru BK, siswa, wali kelas, guru lainnya, dan orang tua. Guru bk harus mulai bekerjasama dengan pihak luar dalam fasilitas kesehatan mental seperti psikolog atau psikiater yang berlisensi. Kemitraan ini akan menjamin pengamatan yang lebih menyeluruh dan bantuan dengan pertumbuhan siswa. Bekerja dengan pihak lain juga akan memberi akses ke lebih banyak sumber daya dan pengetahuan untuk situasi yang membutuhkan lebih banyak perhatian.

4. Menciptakan sistem evaluasi yang konsisten dan komprehensif untuk mengevaluasi keberhasilan program bimbingan konseling, terutama yang ditujukan kepada siswa dari keluarga rumah yang rusak, dan memulai penelitian lanjutan untuk menemukan solusi baru untuk masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dari keluarga Broken Home. Proses evaluasi dan penelitian sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan. Oleh karena itu, program konseling konseling dapat terus berubah dan memberikan dukungan terbaik bagi siswa yang menghadapi kesulitan yang berbeda karena kondisi keluarga mereka.
5. Peneliti berharap dengan dibuatnya skripsi ini memberikan pemahaman dan wawasan lebih luas. Adapun untuk peneliti agar lebih memahami seputar bimbingan konseling. Seperti memahami dari aspek pribadi, sosial maupun psikologis siswa.